

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA KELAS X DI SMK PARIWISATA YAPPARINDO KLUNGKUNG**

**Putu Desymitha Putri Dewi<sup>1</sup>, Gusti Ayu Made Arna Putri<sup>2</sup>, Putu Suarniti Noviantari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [putridewi211201@gmail.com](mailto:putridewi211201@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the implementation of learning using the cooperative learning model to (1) determine the cooperative learning model in increasing students' interest in learning in mathematics subjects class in improving student learning outcomes in class Each cycle consists of 4 steps, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The results of this research showed that student interest and learning outcomes in mathematics using the cooperative learning model increased from cycle I to cycle II. In cycle I students' interest in learning obtained an average of 5.59%. Furthermore, in cycle II there was also an increase, namely 78.68%. In the student learning outcomes in cycle I, 19 students achieved completeness with a percentage of 56%. In cycle II there was a very good increase, 34 students achieved completeness.*

*Keywords: Model Pembelajaran Kooperatif, Mata Pelajaran Matematika, Minat dan Hasil Belajar Siswa.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk (1) mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMK Pariwisata Yapparindo Klungkung Tahun Ajaran 2023/2024, dan (2) untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMK Pariwisata Yapparindo Klungkung Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada minat belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata sebesar 5,59%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan yakni sebesar 78,68%. Pada hasil belajar siswa pada siklus I siswa memperoleh perolehan ketuntasan sebanyak 19 siswa dengan persentase 56%, Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 34 siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Mata Pelajaran Matematika, Minat dan Hasil Belajar Siswa.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tujuan pendidikan yang tertera pada undang – undang tersebut yaitu undang-undang dapat dicapai hanya dengan kerjasama dan kontribusi dari semua pihak baik pemerintah, sekolah, maupun lingkungan tempat siswa tinggal (Nurgiansah, 2022). Faktor internal dan eksternal harus mendukung siswa yang aktif mengembangkan diri. Minat

belajar yang tinggi adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku dan hasil belajar yang baik (Charli et al, 2019). Potensi peserta didik berhubungan erat dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal (Hapnita et al. 2018). Menurut (Rohmani et al. 2020) keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal yang berasal dari siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal meliputi kemampuan, keaktifan belajar dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti model pembelajaran. Salah satu kemampuan utama seorang guru adalah memilih model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, keputusan guru yang tepat akan berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah proses yang digunakan untuk mengarahkan tujuan pembelajaran. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan model pembelajaran inovatif yang lebih sehingga dapat mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK Pariwisata Yapparindo Klungkung. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam matematika cenderung rendah. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang materi matematika yang mereka pelajari sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap capaian hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Jika dibiarkan secara terus menerus permasalahan ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa, serta berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran matematika di satuan pendidikan yang terkait. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa lebih mudah menyerap materi dan aktif dalam pelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Selain itu juga metode atau model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik

mengikuti pembelajaran matematika. Kebosanan siswa dapat diatasi dengan model pembelajaran yang lebih menarik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah cara siswa bekerja sama dalam tim dengan orang-orang yang berbeda, menurut Slavin (2011). Menurut (Trianto, 2009:56) Pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami konsep. Siswa akan mencapai ketuntasan belajar melalui pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan mereka berbicara satu sama lain dan membantu satu sama lain memahami ide-ide. Depdiknas (2006) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar lebih banyak, menjadi lebih toleran, dan memiliki jiwa sosial yang kuat. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan akademik siswa, meningkatkan rasa toleransi mereka, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam pelaksanaannya, metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses *encoding* akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif dilandaskan pada teori kognitif karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat yang positif apabila diterapkan di dalam kelas. Beberapa keuntungan metode ini, yaitu mengajarkan siswa menjadi percaya kepada guru, kemampuan untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menarik siswa dalam pelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009). Selain itu menurut Lie (dalam Hamsa, 2009) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe

*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa di beri nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian guru memanggil nomor dari siswa tersebut secara acak. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, (2) Meningkatkan semangat kerja sama siswa, dan (3) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Salah satu mata pelajaran matematika yang dapat kita terapkan menggunakan model pembelajaran NHT yaitu pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran. Maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang sifatnya ada diskusi kelompok, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa nantinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif digunakan pada materi relasi dan fungsi (Pendy et al., 2021), model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif digunakan pada materi aljabar (Ita Susanti, 2018) dan juga model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif digunakan pada materi perbandingan dan aritmatika (Astuti, 2019). Maka model pembelajaran ini akan diterap oleh peneliti guna meninjau minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi yang berbeda yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang dimana nantinya dalam pembelajaran dikelas akan dibagi beberapa kelompok dan menerapkan model pembelajaran NHT dan dilaksanakan siklus I dan siklus II.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suandhi (2006;3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperoleh dan meningkatkan mutu praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Desain atau model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh kemmis dan MC Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Kemis dan Taggart (Suandhi, 2006;17) menjabarkan empat komponen dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja komponen *action* dan *observing* dijadikan satu-

kesatuan. Hal ini dilakukan karena dalam kenyataannya implementasi dari dua komponen ini tidak bisa dipisahkan artinya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi harus dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi, 2)Wawancara, 3) Tes. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengamatan pembelajaran yang menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun instrumen yang digunakan penelitian ini, yaitu lembar observasi, tes hasil belajar siswa dan angket responden minat belajar siswa. Instrumen tes hasil belajar siswa disusun sesuai dengan capaian pembelajaran pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan data kuantitatif dengan mengacu pada KKM. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan jika memperoleh nilai 75 keatas dan data kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Ketuntasan ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa per individu dan nilai rata-rata siswa, yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$X = \text{Nilai rata - rata}$$

n = Jumlah peserta didik yang mengikuti

tes Rumus menghitung persentase

$$P = \frac{\sum}{100\%}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

$\sum_{\text{siswa}}$  = Jumlah nilai siswa n = Banyak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data minat dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data minat belajar siswa diperoleh dari hasil

observasi dan angket oleh peneliti serta dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir siklus yang diberikan kepada siswa pada akhir tiap siklus dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian (*essay*). Rekapitulasi hasil analisis data pada penelitian ini dapat disajikan dalam perlakuan tindakan kelas yang dimana ada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 1. *Perbandingan Minat Belajar Siswa Per Indikator*

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	12%
Sedang	23	68%
Rendah	7	21%
<b>Siklus II</b>		
Tinggi	15	44%
Sedang	18	53%
Rendah	1	3%

Berdasarkan tabel diatas minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas yang diperoleh oleh siswa sudah memenuhi ketuntasan yang sudah ditemukan oleh peneliti. Pada siklus I mengalami peningkatan, persentase rata - rata minat belajar siswa yakni 5,59%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 12% dari 4 siswa, kategori sedang sebesar 68% dari 23 siswa, dan kategori rendah sebesar 21% dari 7 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, persentase rata - rata minat belajar siswa yakni 7,56%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 44% dari 14 siswa, kategori sedang sebesar 53% dari 18 siswa, dan kategori rendah 3% dari 1 siswa.

Tabel 2. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Per Indikator*

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Tuntas	19	56%
Tidak Tuntas	15	44%
<b>Siklus II</b>		
Tuntas	34	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I sampai siklus II dan sudah memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada Siklus I persentase rata-rata hasil belajar yakni 68,82% dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 56% dari 19 siswa, Sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 44% dari 15 siswa. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, persentase rata-rata hasil belajar yakni 100%% dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni 34 siswa dikatakan tuntas keseluruhannya.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Hal ini sudah memenuhi ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini berhenti di siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Pariwisata Yapparindo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan X Perhotelan 3 SMK Pariwisata Yapparindo Klungkung dengan menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran NHT mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas X Perhotelan 3 SMK Pariwisata Yapparindo pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa. Pada siklus I persentase rata-rata minat belajar siswa yakni sebesar yakni 5,59%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 12% dari 4 siswa, kategori sedang sebesar 68% dari 23 siswa, dan kategori rendah sebesar 21% dari 7 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, persentase rata - rata minat belajar siswa yakni 7,56%, dengan rincian siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebesar 44% dari 14 siswa, kateogori sedang sebesar 53% dari 18 siswa, dan kategori rendah 3% dari 1 siswa. 2) Model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 3 SMK Pariwisata Yapparindo pada mata pelajaran Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa disetiap siklus. Pada Siklus I persentase rata-rata hasil belajar yakni 68,82% dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni sebesar 56% dari 19 siswa, Sedangkan siswa yang belum tuntas yakni sebesar 44% dari 15 siswa. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, persentase rata-

rata hasil belajar yakni 78,68% dengan rincian siswa yang sudah mencapai ketuntasan yakni 34 siswa dikatakan tuntas keseluruhannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu: Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada para guru untuk mengatasi siswa yang memiliki minat belajar siswa yang masih rendah dan dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini mampu membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dan Semoga adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk memperluas wawasan maupun pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpiah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43-52.
- Ayu, Ni putu,dkk. 2021. Ilmu Alamiah Dasar. Bandung: Nilacakra.
- Amallia Putri, B. B, dkk. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 5(2)
- Budiningsih, Asri. 2015. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Baharuddin, dkk. 2012. Teori belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, Paul; Kauchak, Donald (2010). *Educational Psychology*. Pearson Education, Inc.,.
- Elizabeth B. Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Given. K. Barbara. 2014. *Brain-Based Teaching*. Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif. Kaifa. Bandung.
- George, M. Gazda. Dkk. 2010. *Theories of Learning, A Comparative Approach*. University of Georgia. F.E. Peacock Publishers, Inc.
- Hasanah, N., Harmawati, D., & Hidayat, A. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet pada Anak Kelompok B. *Musamus Journal of Primary Education*, 32-37.

Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar.

Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education), 5(1).

Ibda,Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. INTELEKTUALITA - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni

Jauhar. Mohammad. 2011. Implemetasi Paikem. Jakarta:Prestasi Pustaka.

John, Philips L.. 1969. The origins of intellect Piaget's theory. United States of America: Library of Congress.

Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 251-263.

Lestari, Witri. 2017. "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Analisa* : Vol 3 No.1 Hal 76-84. Unindra PGRI Jakarta.

Lie, A. 2010. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas. Jakarta: Grasindo.

Matt Jarvis, Teori-Teori Psikologi, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011

Muslimin, T. P., & Taufiq, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIc SMP N 3 Palopo. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

Marheni, L. D., & Djami, C. B. N. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 119-126.

Muhaimin, Sutia'ah, Nur Ali. 2012. Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nugraha, S., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.

Nugroho, Puspo. 2015. Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember.

Nurlina, N., Nurfadilah, N., & Bahri, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR.

Nurhadi. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.